

ANALISIS PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KERAJINAN TANGAN BERBAHAN BAKU LIMBAH DI SMP NEGERI 5 BANGUNTAPAN

ANALYSIS OF WASTE-BASED HANDCRAFT EXTRACURRICULAR LEARNING IN STATE JUNIOR HIGHSCHOOL 5 BANGUNTAPAN

Oleh: Shinta Nur Riftisia, Pendidikan Kriya, NIM 12207241010, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Email: rshintanur@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan berbahan limbah di SMP Negeri 5 Banguntapan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data penelitian dilalui dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru ekstrakurikuler kerajinan tangan, siswa peserta ekstrakurikuler, dan dokumen administrasi pembelajaran, dokumen profil sekolah, dan dokumen observasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan atau persiapan pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan berbahan limbah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kemudian dirancang Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan limbah dilaksanakan sesuai dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang guru ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. (3) Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler dengan tes tertulis dan tes unjuk kerja. Dengan melakukan tes tersebut dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penilaian pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan berbahan limbah, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

Kata kunci : Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Limbah

Abstract

The reaserch is aimed to describe waste-based handcraft extracurricular learning process in State Junior Highschool 5 Banguntapan during second semester of the school year 2015/2016 dealing with its planning, implementation and evaluation.

This is a qualitative-descriptive research. The data is taken through three methods: observations, interviews, and documentations. Data resource of this research is deputy head of curriculum areas, handcraft extracurricular teacher, students of the extracurricular, and documents of learning administration, school profile and learning observation. Instruments used in the research are observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. Data analysis of this qualitative-descriptive research uses data collection steps, data reduction and data serving.

The result shows that: (1) planning or preparation of the waste-based handcraft extracurricular learning uses School-based Curriculum which is then divided into Syllabus and Learning Implementation Plans (LIP), (2) waste-based handcraft extracurricular learning implementation is conducted in accordance with the Syllabus and Learning Implementation Plans designed by the teacher. In practice, extracurricular learning uses several metodes adjusted with needs. (3) extracurricular learning evaluation is counducted by written test and performance test. By doing the tests, students' abilities in cognitive, affective and psychomotoric aspect can be measured. From the

assessment results of the waste-based handcraft extracurricular learning, it is concluded that the students have been able to meet the Standart of Minimum Completeness (SMP) value set by the school.

Keywords: *Learning, Extracurricular, Waste*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan utama dalam perkembangan suatu bangsa untuk mencapai peradaban yang lebih baik. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu perlu adanya pembaruan dalam sistem pendidikan secara berkala, agar kualitas pendidikan dapat terjaga dengan baik dan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi dalam perkembangan di era globalisasi.

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan manusia yang berkualitas agar dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada di kehidupan sosial, usaha mengembangkan manusia berkualitas yang dilakukan melalui pendidikan digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Hal ini menuntut adanya muatan pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) pada tiap mata pelajaran. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan salah satunya dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Selain mengikuti proses belajar mengajar di sekolah pada saat jam belajar di kelas, juga bisa melalui proses pembelajaran diluar jam pelajaran, yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permendiknas No.22/Th 2006 dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dinyatakan bahwa:

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan, berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”.

Seluruh peserta didik memerlukan keterampilan personal dan sosial, bagi mereka yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi memerlukan keterampilan akademik, dan bagi mereka yang akan memasuki dunia kerja membutuhkan keterampilan kecakapan. Keterampilan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi dan berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Peserta didik melakukan interaksi dengan produk

kerajinan dan yang ada di lingkungan untuk dapat menciptakan berbagai jenis produk kerajinan.

Dalam konteks sekolah formal, pencapaian tujuan pendidikan ini tidak hanya dicapai melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pendidikan seni di sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik melalui beberapa pendekatan dalam mengembangkan konsep, apresiasi, dan kreasi peserta didik yang diperoleh melalui eksplorasi, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beraneka ragam. Pendidikan seni berperan dalam menanamkan kesadaran akan budaya dan rasa estetika, dan pendidikan seni bermanfaat dalam upaya memberi kesempatan melalui kegiatan seni yang membantu dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur untuk membina siswa agar dapat memperluas wawasan pengetahuan dan mengembangkan minat dan bakat, serta mendorong pembinaan sikap, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Banguntapan, kegiatan ekstrakurikuler tersebut dijadikan sebagai pembelajaran tambahan, karena dilakukan di luar jam belajar di kelas dan siswa juga dapat menambah pengetahuan sesuai ilmu-ilmu dalam mata pelajaran di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat dijadikan sarana bagi siswa yang menggemari salah satu mata

pelajaran dan ingin mempelajari lebih dalam lagi tentang pelajaran tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah ekstrakurikuler kesenian. Bidang ekstrakurikuler kesenian yang ada di SMP Negeri 5 Banguntapan terbagi menjadi seni batik, seni tari, seni musik, seni kerajinan tangan, dan karawitan. Kerajinan tangan ialah kegiatan yang dilakukan secara manual dan artistik oleh pelakunya yang lazim disebut perajin Oho (1998: 3). Dengan adanya ekstrakurikuler kerajinan tangan ini siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang seni mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam kegiatan berkarya yang melibatkan kemampuan mental, fisik, serta emosional. Selain itu kegiatan berkarya dapat dijadikan sarana hiburan bagi siswa, melepas lelah setelah mengikuti pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler). Melalui kegiatan ekstrakurikuler berkarya seni, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, ekspresi, kreativitas yang bebas dalam berkarya.

Berdasarkan data sekolah yang diperoleh dari kecamatan Banguntapan terdapat lima sekolah menengah pertama negeri diantaranya: SMPN 1 Banguntapan, SMPN 2 Banguntapan, SMPN 3 Banguntapan, SMPN 4 Banguntapan, SMPN 5 Banguntapan, dan dua sekolah menengah pertama swasta yaitu: SMP Muhamaddiyah Banguntapan, MTS LAB UIN. Total jumlah SMP yang berada di lingkungan Banguntapan berjumlah tujuh sekolah, dari seluruh sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Banguntapan yang memiliki

ekstrakurikuler kerajinan tangan berbahan baku limbah hanya ada di SMP Negeri 5 Banguntapan. Adanya ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan ini karena kebijakan kepala sekolah yang ingin mengurangi limbah bekas jajanan di sekolah menjadi barang yang bermanfaat, oleh sebab itu dibuatlah ekstrakurikuler kerajinan tangan dengan bahan limbah seperti: botol atau gelas plastik, kantong plastik bekas, dan sedotan. Dengan adanya ekstrakurikuler ini sehingga meningkatkan kesadaran siswa SMP Negeri 5 Banguntapan peduli dengan lingkungan, terutama lingkungan sekitarnya.

Dari uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian terhadap pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan, dengan tujuan yaitu agar dapat mendeskripsikan tentang pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai penilaian pembelajaran. Kegiatan penelitian terhadap pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan pokok bahasan kerajinan tangan ini menarik untuk diteliti guna mengetahui keberhasilan dan respon siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang dapat memberikan gambaran

secara luas diantara faktor-faktor yang saling berkaitan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6). Untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini maka digunakan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Sugiyono, 2009: 56). Dengan metode tersebut, data dikumpulkan sebanyak-banyaknya lalu dirumuskan secara sistematis dan tertulis.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan pokok bahasan ekstrakurikuler tersebut.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data dari penelitian pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan ini berupa deskripsi

atau kata-kata. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara (tanya jawab), dan dokumentasi tentang pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan. Selain itu data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yaitu berupa gambar yang digunakan sebagai bukti penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berkaitan dengan data yang sudah dideskripsikan serta dokumen-dokumen kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan.

Sumber data umumnya digolongkan ke dalam sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian seperti sejumlah karya tulis yang ditulis objek yang diteliti. Sumber data sekunder yaitu informasi yang diperoleh bukan dari sumber utama, adalah sejumlah karya tulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti (Mahmud, 2011: 152).

Pada dasarnya untuk mendapatkan data yang tepat harus mempertimbangkan informasi sebagai sumber data. Oleh sebab itu agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan terkait dengan pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan maka dikumpulkan data dari sumber primer yaitu wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMP Negeri 5 Banguntapan, guru ekstrakurikuler kerajinan

tangan dan siswa ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan. Sumber data sekunder berupa dokumen administrasi pembelajaran, dokumen profil sekolah, dokumen lain berupa observasi hasil kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Berdasarkan kepentingan untuk menangkap makna secara tepat, cermat, rinci, dan komprehensif, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya (Arikunto, 2006: 222). Penelitian melakukan pengamatan secara langsung mengenai pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan yang dilaksanakan setiap hari Senin pada pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan wawancara atas pertanyaan itu (Moeleong, 2010: 186).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang terencana dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak terencana atau tidak berpedoman.

Wawancara dilakukan kepada Waka kurikulum SMP Negeri 5 Banguntapan bapak Kasihan, S.Pd, guru ekstrakurikuler ibu Ujiana Supono Setyarini, S.Pd, dan siswa ekstrakurikuler kerajinan tangan SMP Negeri 5 Banguntapan, yang bertujuan untuk menggali data tentang pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan.

c) Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik (Gurba dan Licoln dalam Moeleong, 2010: 216-217). Jadi dokumentasi adalah pelengkap dalam penggunaan dari metode observasi dan wawancara.

Data dokumentasi yang dikumpulkan berupa data siswa, proses pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan, karya pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan, dan daftar nilai pada pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan. Selanjutnya peneliti membuat dokumentasi dalam bentuk catatan maupun gambar yang runtun dan jelas agar dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moeleong (2010: 248) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data, yaitu dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, dan siswa mengenai pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan. Serta hasil pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Banguntapan, data siswa, daftar nilai, dan sebagainya. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 5 Banguntapan merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memiliki Akreditasi A. Sekolah yang memiliki luas wilayah sekitar 6010 m² dengan alamat Sanggrahan, Potorono, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kurikulum Pembelajaran di SMP Negeri 5 Banguntapan ini masih menerapkan penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang

disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, hal ini disebabkan harus menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selaku guru ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan, Ujjana Supono Setyarini selaku guru ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan (hasil wawancara 25 April 2016) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan yang merupakan salah satu ekstrakurikuler pilihan harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mampu membangkitkan aktivitas dan kreatifitas para peserta didik. Ekstrakurikuler kerajinan tangan merupakan ekstrakurikuler pilihan yang dipilih sendiri oleh siswa, ekstrakurikuler pilihan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga harapan setelah lulus dari SMP Negeri 5 Banguntapan siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan memiliki keterampilan penunjang hidup (*life skill*) yang mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Kerajinan Tangan

1. Perencanaan Pembelajaran

Ekstrakurikuler Kerajinan Tangan

Persiapan pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan yang dilakukan oleh Ujjana Supono Setiyarini (guru ekstrakurikuler kerajinan tangan SMP Negeri 5 Banguntapan) yaitu dengan mempersiapkan Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran yang menyesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dikemukakan

oleh Ujjana Supono Setyarini selaku guru ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan (hasil wawancara 25 April 2016) kurikulum yang digunakan pada ekstrakurikuler kerajinan tangan ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hal ini dikarenakan ekstrakurikuler kerajinan tangan ini harus menyesuaikan kurikulum yang berlaku dan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum KTSP, sehingga kebutuhan dalam pembelajaran ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan mampu diterima oleh siswa.

Isi materi pembelajaran yang ada didalam Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dirancang sendiri oleh Ujjana Supono Setiyarini (guru ekstrakurikuler kerajinan tangan SMP Negeri 5 Banguntapan) selalu memberikan inovasi baru mengenai pemanfaatan limbah menjadi barang yang memiliki fungsi didalam isi materi pembelajarannya, hal ini bertujuan agar siswa senang mengikuti ekstrakurikuler kerajinan tangan dan mampu menyerap ilmunya dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan memberikan bekal kecakapan hidup untuk setiap siswanya. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang disesuaikan dengan kondisi atau lingkungan sekitar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Ekstrakurikuler Kerajinan Tangan

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan merupakan inti dari kegiatan yang didalamnya terdapat berbagai macam tahapan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Banguntapan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari senin setelah jam pulang sekolah dan hanya diikuti oleh kelas VIII, kelas IX tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena untuk mempersiapkan ujian nasional.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan masukan dan arahan kepada peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tercapai dan dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan ini, kegiatan pendahuluan dilakukan yakni:

a) Apresiasi

Kegiatan apresiasi ini merupakan kegiatan pembuka dimana guru atau pendidik mengawali dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi kehadiran dari peserta didik, jika terdapat peserta didik yang belum hadir guru akan menanyakan kepada peserta didik lain. Setelah itu guru melakukan

pengkondisian kepada peserta didik untuk memulai pembelajaran.

b) Memotivasi

Pendidik memotivasi peserta didik mengenai mempelajari suatu keterampilan dengan sungguh-sungguh dan selalu berkreasi dalam berkarya. Berkreasi dapat dilakukan dari mana saja salah satunya dengan limbah. Dengan guru memotivasi seperti ini maka peserta didik akan termotivasi untuk berkarya dengan bahan limbah.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Guru menjelaskan tentang pengertian limbah, macam-macam limbah, pada kegiatan pembelajaran ini juga guru memberitahukan karya-karya kerajinan yang terbuat dari limbah, termasuk karya kerajinan limbah yang telah dibuat siswa ekstrakurikuler kerajinan limbah sebelumnya. Peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan mereka terlihat antusias dalam ekstrakurikuler kerajinan tangan ini. Peserta didik juga mencari materi tersebut pada media elektronik serta mengamati contoh-contoh karya kerajinan berbahan limbah dari siswa ekstrakurikuler sebelumnya.

Setelah mendapatkan informasi terkait karya kerajinan berbahan limbah, dan contoh hasil karya kerajinan berbahan limbah kemudian peserta didik dibuat kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang dengan masing-masing anggota membuat 4 potong limbah gelas plastik.

Peserta didik aktif berinteraksi dengan peserta didik lainnya.

b) Elaborasi

Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerajinan tangan, selanjutnya peserta didik didampingi guru untuk segera memulai praktek. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya, peserta didik diberikan tugas untuk membuat karya kerajinan berbahan limbah.

Sebelum melaksanakan praktik, guru terlebih dahulu menanyakan kesiapan alat dan bahan untuk praktik. Dalam pembuatan karya kerajinan tangan berbahan baku limbah, siswa dibentuk kelompok dalam tugas praktik ini, siswa mempersiapkan bahan dan alat. Alat-alat yang digunakan adalah gunting, *cutter*. Dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan berbahan limbah adalah limbah gelas plastik bekas minuman kemasan, dan isolasi.

Dalam proses pembuatan karya kerajinan tirai berbahan baku limbah diperlukan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Memotong lingkaran cup gelas plastik

Gelas plastik yang sudah bersih lalu bagian atas cup gelas dipotong menggunakan *cutter* sehingga berbentuk lingkaran tipis. Pada saat memotong bagian lingkaran cup gelas plastik dibutuhkan ketelitian karena bagian bawah lingkaran gelas harus rata dan

tidak bergelombang terkena sisa-sisa potongan gelas plastiknya.

2. Menggunting gelas plastik

Praktik selanjutnya adalah menggunting bagian sisi badan gelas plastik menggunakan gunting, sebelum digunting terlebih dahulu di beri garis lipatan berjumlah delapan lipatan. Membuat garis lipatan yaitu dengan cara membagi dua sisi bagian gelas plastik lalu ditekan menggunakan gagang gunting agar garis lipatan terlihat jelas, hal ini dilakukan sebanyak empat kali dari bagian sisi gelas plastik yang belum terbentuk garis. Kemudian pada tahap ini peserta didik diperkenankan untuk menggunting kembali setiap sisi guntingan gelas plastik tadi atau hanya guntingan seperti itu saja. Jika peserta didik ingin menggunting kembali sisinya maka dengan proses tahapan setiap garis lipatan tersebut digunting lagi dengan jarak masing-masing $\frac{1}{2}$ cm. Sehingga terdapat dua bagian yang berukuran berbeda.

3. Membentuk Gelas Plastik

Setelah lipatan garis digunting lalu dibentuk dengan cara ditekuk ke bawah gelas dengan direkatkan menggunakan isolasi, jika yang membuat limbah gelas plastik yang sisi guntingannya di gunting lagi jarak $\frac{1}{2}$ cm maka bagian tersebut tidak ikut diisolasi, tetapi jika peserta didik tidak menggunting bagian $\frac{1}{2}$ cm tersebut maka langsung saja bagian guntingannya diisolasi, tetapi sisakan satu bagian untuk diisolasi terakhir, karena bagian itu untuk dimasukkan ke lingkaran cup gelas yang telah dipotong sebelumnya. Setelah gelas plastik bekas tersebut dibentuk, kemudian

ketahap selanjutnya yaitu memasang lingkaran cup gelas yang sudah dipotong ke bagian sisi gelas yang telah digunting sebelumnya.

4. Merangkai

Tahap selanjutnya adalah merangkai gelas plastik yang telah dibentuk sebelumnya untuk menjadi tirai. Perangkaian gelas plastik ini yaitu dengan memasang lingkaran cup gelas yang sudah dipotong pada sisi gelas yang belum direkatkan, proses pemasangan lingkaran cup gelas juga disesuaikan dengan bentuk rangkaian yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok.

c) Konfirmasi

Konfirmasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru di dalamnya terdapat umpan balik yang positif dan konfirmasi mengenai hasil dari kegiatan eksplorasi dan elaborasi yang telah dilakukan. Pada kegiatan konfirmasi ini sebelumnya guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk merapikan peralatan dan tempat yang telah digunakan. Peserta didik saling bekerjasama membagi tugas untuk membersihkan peralatan atau tempat yang telah mereka gunakan secara mandiri dan bertanggung jawab. Setelah semua dibersihkan dan ditata kembali oleh peserta didik, selanjutnya guru mengkondisikan peserta didik untuk kembali duduk dan melakukan refleksi dan konfirmasi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Guru melakukan kegiatan ini dengan memberi sedikit pertanyaan mengenai

kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Selain itu guru juga memberikan masukan dan motivasi mengenai hal yang telah dilakukan ketika pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung. Motivasi ini bertujuan untuk membangun semangat mereka agar dihari berikutnya mereka melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan tindak lanjut. Pada bagian penutup guru ekstrakurikuler kerajinan melakukan beberapa hal, yaitu menyimpulkan pembelajaran, melakukan tanya jawab untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung, menyampaikan pesan pada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan baik pada akhir pembelajaran teori maupun praktek. Selain itu, lima menit sebelum pelajaran berakhir siswa diberikan tanggung jawab untuk merapikan dan membersihkan ruangan yang dipakai setelah pembelajaran berlangsung. Kemudian kelas ditutup dengan doa dan salam.

1. Penilaian Pembelajaran

Ekstrakurikuler Kerajinan Tangan

Penilaian pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis dalam memperoleh, menganalisis, hingga mengolah data mengenai proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik untuk menentukan pencapaian yang telah dilakukan. Proses pencapaian belajar yang telah

dilakukan peserta didik ini tentunya terdapat indikator keberhasilan yang dapat dijadikan acuan sebagai penilaian pembelajaran.

Proses penilaian pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan ini dilakukan oleh Ujiana Supono Setiyarini (guru ekstrakurikuler kerajinan tangan SMP Negeri 5 Banguntapan), dengan berbagai teknik tes tulis dan pembuatan karya atau unjuk kerja. Ujiana Supono Setiyarini selaku guru ekstrakurikuler kerajinan mengutamakan dengan penilaian tes tulis dan pembuatan karya karena peserta didik dapat mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes tulis yang digunakan oleh Ujiana Supono Setiyarini selaku guru ekstrakurikuler kerajinan adalah dengan memberi pertanyaan seputar pengertian limbah, macam-macam limbah, dan contoh karya kerajinan berbahan limbah, dan dalam penilaian pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan dinilai melalui unjuk karya selama proses pengerjaan karya kerajinan limbah dalam pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan.

2. Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Kerajinan Tangan

Evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler kerajinan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa indikator keberhasilan dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Bagi seorang guru,

evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui peserta didik dalam hal pemahaman dan penugasan materi yang telah diberikan. Melalui evaluasi pembelajaran ini guru dapat mengetahui kesesuaian materi yang telah diberikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini Ujiana Supono Setiyarini (guru ekstrakurikuler kerajinan tangan SMP Negeri 5 Banguntapan) menjelaskan bahwa indikator keberhasilan dari pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan berbahan limbah ini sudah dijelaskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ia susun, yang didalamnya terdapat inti dari bagaimana peserta didik mampu memahami dan menguasai setiap proses pembuatan karya kerajinan tangan berbahan baku limbah (hasil wawancara 25 April 2016). Evaluasi pembelajaran ini juga digunakan sebagai tolak ukur kemampuan yang dimiliki peserta didik, melalui evaluasi pembelajaran ini guru dapat mengetahui kelebihan atau kelemahan yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, guru juga dapat memberikan pengayaan atau remedial kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Kriteria ketuntasan minimal merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Ujiana Supono Setiyarini (guru ekstrakurikuler kerajinan tangan SMP Negeri 5 Banguntapan) menjelaskan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan memiliki nilai

kriteria ketuntasan minimal yang harus diperoleh peserta didik yaitu 70 atau mencapai pada indikator B (hasil wawancara 25 April 2016). Penentuan ketuntasan belajar peserta didik juga ditentukan dari beberapa aspek, diantaranya kemampuan peserta didik, kompleksitas kompetensi. Ketuntasan diharapkan setiap tahunnya mampu mengalami peningkatan dengan melakukan peningkatan melalui kompetensi guru dan sarana prasarana.

Pada tahap evaluasi, Ujiana Supono Setiyarini (guru ekstrakurikuler kerajinan tangan SMP Negeri 5 Banguntapan) melakukan tiga tahap proses penilaian untuk menentukan hasil dari proses evaluasi. Tahapan yang dilakukan yakni tahapan penilaian pre test (tes secara tertulis), unjuk karya, dan pos test yang dilakukan pada setiap akhir semester. Melalui tiga penilaian tersebut, guru dapat mengetahui aspek apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik sehingga guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui adanya perbaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran

Ekstrakurikuler Kerajinan Tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan

Silabus ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan digunakan guru sebagai pedoman dalam menyusun dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan yang dibuat secara rinci dan jelas. Pada RPP materi ekstrakurikuler kerajinan tangan yaitu (1) Pengertian limbah, (2) macam-macam limbah, (3) menentukan limbah yang akan dibuat, (4) mempersiapkan alat dan bahan (5) membersihkan bahan limbah, (6) melakukan praktek memotong, menggunting, menempel, (7) merangkai limbah menjadi karya kerajinan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Ekstrakurikuler Kerajinan Tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan

Pelaksanaan pembelajaran pada ekstrakurikuler kerajinan tangan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran dari sisi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sudah sesuai dengan deskripsi masing-masing kegiatan pada KTSP. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah baik, namun ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan kegiatan yang sudah dituangkan dalam RPP. Hal ini terlihat pada KD 2.2 praktek memotong lingkaran cup gelas, menggunting bagian gelas, dan KD 2.3 menempel dan memasang bagian gelas plastik ada peserta didik yang tidak melakukan di sekolah, dan dibawa pulang untuk dilanjutkan dirumah. Hal ini karena keterbatasan waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan kegiatan praktek tersebut di sekolah.

3. Penilaian Pembelajaran

Ekstrakurikuler Kerajinan Tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan

Penilaian hasil belajar dilakukan guru dengan memperhatikan aspek yang ada pada diri peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian yang digunakan guru dalam ekstrakurikuler kerajinan tangan adalah penilaian tes tertulis, penilaian proses dan hasil. Penilaian tes tertulis diperoleh dari jawaban atas soal yang telah diberikan kepada peserta didik mengenai kerajinan limbah. Penilaian proses dan hasil karya diperoleh guru dari tugas peserta didik. Secara keseluruhan peserta didik mampu melakukan proses dan menciptakan hasil karya dengan baik.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat disampaikan beberapa saran atau masukan mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler kerajinan tangan di SMP Negeri 5 Banguntapan kepada beberapa pihak yang terlibat. Adapun saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya menambah fasilitas dan ruang praktek yang lebih memadai dan layak guna menunjang kegiatan ekstrakurikuler kerajinan tangan.
2. Bagi guru ekstrakurikuler kerajinan tangan mengembangkan media dan sumber belajar seperti diktat, modul atau buku sesuai jenjang pendidikan yang dapat menambah minat dan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari kerajinan tangan khususnya berbahan limbah.
3. Bagi pemerintah kabupaten Bantul dan juga khususnya kecamatan Banguntapan agar ekstrakurikuler kerajinan tangan

berbahan limbah ini dapat dilaksanakan disekolah-sekolah lain, guna melatih kesadaran siswa dalam hal memanfaatkan limbah menjadi karya yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oho Garha. 1998. *Pokok-pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

